

Series:

Sermon Series

Title:

RIWAYAT PENEBUSAN -- Bagian 1

Riwayat 6: Di Mana Kemuliaan Allah Berdiam

Part:

6

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

21 Februari 2010

Text:

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikiann, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka Keluaran pasal 33. Kita akan menyelam ke dalam Firman Allah ini sedikit lebih awal dari biasanya dalam pertemuan kita hari ini karena saya ingin agar kita memiliki cukup waktu untuk menanggapi Firman yang kita pelajari ini. Fokus kita pada hari ini adalah Keluaran pasal 33. Rencana awal saya pada hari ini adalah hanya memberitakan secara umum tentang Kemah Pertemuan atau Kemah Suci dari Keluaran 25 sampai 40. Beberapa tahun lalu kita telah mendalami Keluaran 32 dan Keluaran 33 dan Keluaran 34, jadi saya tidak akan mengulanginya lagi. Tetapi minggu ini saya menjadi yakin, setelah saya mempelajari teks ini dan berdoa, bahwa kita perlu meninjau kembali bagian ini, khususnya Keluaran 33. Dan ini adalah baik karena benar-benar cocok dengan gambaran tentang keseluruhan Kemah Pertemuan yang kita lihat dalam Keluaran 25 sampai 40.

Jadi kita akan melihat dua teks utama, Keluaran 33 dan Keluaran 40. Dan berdasarkan dua teks ini, saya ingin mengajukan pertanyaan kepada kita sebagai gereja, sebagai komunitas orang beriman. Saya ingin

mengajukan dua pertanyaan pada pagi ini. Bukan sebagai individu, tetapi sebagai umat, sebagai satu keluarga orang beriman. Saya ingin agar kita melihat dua pertanyaan, dan kemudian saya ingin agar kita mengambil beberapa waktu untuk menanggapi dua pertanyaan tersebut dalam doa dan dalam lagu dan dalam penyerahan hidup kita. Pertanyaan yang pertama adalah ini: Apakah kita merindukan dengan sangat akan kehadiranNya? Sebagai gereja, sebagai satu keluarga orang beriman, apakah kita sangat membutuhkan kehadiranNya? Kita hidup dalam satu zaman di mana kita telah menciptakan berbagai macam cara dan metode untuk melakukan pelayanan gereja dan melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya membutuhkan sedikit pekerjaan Roh Kudus Allah. Dan sangat mudah bagi kita untuk melanjutkan dengan rutinitas religius kita dan menjalankan kegiatan-kegiatan kita tanpa sama sekali merindukan akan kehadiranNya yang hidup dan kuasa RohNya. Dan ini berbahaya. Kita telah menipu diri kita dengan berpikir bahwa dengan jumlah kita yang hadir, dengan kehadiran tubuh secara fisik dalam ruangan ini, berarti secara otomatis mengimplikasikan adanya kehidupan rohani dalam kehidupan kita. Ini tidak benar. Karena itu, saya ingin agar kita bertanya apakah kita benar-benar menginginkan kepenuhan kehadiran Allah di tengah-tengah kita?

Mari kita melihat Keluaran 33. Dikatakan dalam ayat 1-3,

"Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Pergilah, berjalanlah dari sini, engkau dan bangsa itu yang telah kaupimpin keluar dari tanah Mesir, ke negeri yang telah Kujanjikan dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub, demikian: Kepada keturunanmulah akan Kuberikan negeri itu -- Aku akan mengutus seorang malaikat berjalan di depanmu dan akan menghalau orang Kanaan, orang Amori, orang Het, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus -- yakni ke suatu negeri yang berlimpah-limpah susu dan madu. Sebab Aku tidak akan berjalan di tengah-tengahmu, karena engkau ini bangsa yang tegar tengkuk, supaya Aku jangan membinasakan engkau di jalan."

Kemudian dalam ayat 12-18,

"Lalu berkatalah Musa kepada TUHAN: 'Memang Engkau berfirman kepadaku: Suruhlah bangsa ini berangkat, tetapi Engkau tidak memberitahukan kepadaku, siapa yang akan Kauutus bersama-sama dengan aku. Namun demikian Engkau berfirman: Aku mengenal namamu dan juga engkau mendapat kasih karunia di hadapan-Ku. Maka sekarang, jika aku kiranya mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, beritahukanlah kiranya jalan-Mu

kepadaku, sehingga aku mengenal Engkau, supaya aku tetap mendapat kasih karunia di hadapan-Mu. Ingatlah, bahwa bangsa ini umat-Mu.' Lalu Ia berfirman: 'Aku sendiri hendak membimbing engkau dan memberikan ketenteraman kepadamu.' Berkatalah Musa kepada-Nya: 'Jika Engkau sendiri tidak membimbing kami, janganlah suruh kami berangkat dari sini. Dari manakah gerakan akan diketahui, bahwa aku telah mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, yakni aku dengan umat-Mu ini? Bukankah karena Engkau berjalan bersama-sama dengan kami, sehingga kami, aku dengan umat-Mu ini, dibedakan dari segala bangsa yang ada di muka bumi ini?' Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: 'Juga hal yang telah kaukatakan ini akan Kulakukan, karena engkau telah mendapat kasih karunia di hadapan-Ku dan Aku mengenal engkau.' Tetapi jawabnya: 'Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku.'"

Bapa, kami berdoa agar Engkau menolong kami untuk dapat merenungkan dalamnya kata-kata ini. Tolong kami untuk menyadari bahaya di mana kami mencoba untuk bergerak satu langkah maju dalam hidup kami atau sebagai gereja terpisah dari kepenuhan kehadiranMu. Dan Tuhan, berilah kepada kami hati yang berseru dari kedalaman keberadaan kami. Tunjukkan kepada kami kemuliaanMu. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.

Anda tentu mengetahui bagaimana perjalanan bangsa Israel sebelum Keluaran pasal 33. Allah telah membawa umatNya keluar dari Mesir. Kita sudah membaca tentang ini. Ia telah memimpin mereka melalui Laut Merah ke gunung di mana mereka beribadah kepadaNya. Dan kita telah melihat bagaimana mereka dibebaskan oleh darah anak domba. Kita sudah melihat bagaimana Allah meneguhkan perjanjianNya dengan umatNya melalui darah kurban. Dan kemudian dalam Keluaran 32 kita membaca bahwa walaupun mereka baru saja dipercikkan dengan darah kurban dalam peneguhan perjanjian, mereka sujud dan menyembah patung lembu emas. Karena itu dalam Keluaran 33 Allah datang kepada Musa dan berkata, "Tanah ini adalah tanah yang telah Aku janjikan kepadamu. Ini adalah milikmu untuk diambil." Namun kemudian Ia membuat satu kejutan dan berkata dalam ayat 3, "Tetapi Aku tidak akan pergi dengan kamu." Sebuah janji Allah tanpa kehadiran Allah. Apakah anda akan mengambilnya? Mari kita berhati-hati bagaimana kita menjawabnya. Persis inilah jenis Kekristenan yang telah kita ciptakan hari ini. Datanglah kepada Kristus dan anda akan mendapatkan banyak hal. Datanglah kepada Kristus dan anda akan mendapatkan pengampunan, anda akan mendapatkan surga, anda akan mendapatkan apa yang terbaik dari kehidupan anda. Ini adalah penghujatan. Anda datang kepada Kristus untuk mendapatkan Allah.

Allah adalah satu-satunya yang kita butuhkan. Dialah satu-satunya yang kita inginkan. Semua hal yang lain akan mengalir dari Allah. Anda tidak akan masuk ke surga jika anda tidak menginginkan Allah. Jadi kenyataan yang umat Israel hadapi saat itu ialah janji-janji Allah tanpa kehadiran Allah. Dan karena itulah Musa berkata, "Tidak. Kami harus mengalami kehadiranMu bersama kami." Mengapa.? Mengapa Musa begitu merindukan kehadiran Allah? Dan mengapa kita juga harus merindukan dengan sangat akan kehadiran Allah?

Ada empat alasan tentang mengapa kita harus merindukan dengan sangat kehadiran Allah. Yang pertama, karena kita memiliki tugas yang tidak mungkin bisa kita penuhi. Perhatikan apa yang Musa katakan kepada Tuhan dalam ayat 12 dan 13,

"Memang Engkau berfirman kepadaku: Suruhlah bangsa ini berangkat, tetapi Engkau tidak memberitahukan kepadaku, siapa yang akan Engkau utus bersama-sama dengan aku. Namun demikian Engkau berfirman: Aku mengenal namamu dan juga engkau mendapat kasih karunia di hadapan-Ku. Maka sekarang, jika aku kiranya mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, beritahukanlah kiranya jalan-Mu kepadaku, sehingga aku mengenal Engkau, supaya aku tetap mendapat kasih karunia di hadapan-Mu. Ingatlah, bahwa bangsa ini adalah umat-Mu."

Di sini Musa ingin mengatakan kepada Tuhan, "Ada ketidaksesuaian antara apa yang Engkau perintahkan agar aku lakukan dengan sumber daya yang aku miliki untuk menggenapinya. Apa yang Engkau perintahkan agar aku lakukan tidak mungkin aku kerjakan kecuali Engkau menunjukkan jalan-jalanMu kepadaku. Aku mengenal Engkau, dan aku mengikuti Engkau."

Ada perbedaan antara apa yang Allah perintahkan agar Musa lakukan dengan sumber daya yang Musa miliki untuk mencapai itu. Apakah anda pernah merasa seperti itu? Para orang tua, apakah anda pernah mengalami bahwa apa yang anda harus lakukan tidak dapat anda lakukan? Para istri, suami, lajang, mahasiswa, apakah anda pernah mengalami bahwa apa yang anda harus lakukan tidak dapat anda lakukan? Segala sesuatu dalam kehidupan Kristen adalah seperti ini. Semuanya dirancang untuk menjadi seperti ini. Tidak ada satu hal pun dalam kehidupan kita sebagai orang-orang Kristen yang Allah ingin agar kita melakukannya yang dapat kita selesaikan dengan kemampuan kita sendiri. Semuanya menuntut dan membutuhkan kehadiranNya. Kita mengikuti seorang Juruselamat yang mengatakan, "Tanpa Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa." Hal ini bertolak belakang dengan mentalitas impian Amerika yang

mengatakan, "Lihatlah apa yang anda capai. Anda mampu menyelesaikan dengan semua sumber daya anda sendiri. Anda berusaha sebaik mungkin dan lihat apa yang anda mampu lakukan." Ini bukanlah Injil. Injil menghancurkan apa yang bisa kita capai dan berkata, "Saya ingin hidup dengan cara di mana hanya Tuhan yang bisa menyelesaikan apa yang Ia maksudkan agar saya lakukan, apa yang Ia minta agar saya lakukan." Inilah gambaran dalam kehidupan kita sebagai individu, sebagai gereja, sebagai umat.

Saya teringat ketika beberapa tahun lalu saya melihat dalam gereja ini bahwa ada banyak orang yang menyenangkan, orang-orang yang berbakat, orang-orang mempunyai talenta, begitu banyak sumber daya, dan begitu banyak yang Tuhan berikan bagi gereja ini. Saya berpikir bahwa gereja yang memberikan banyak hal untuk misi global ini dapat mengguncang bangsa-bangsa untuk kemuliaan Allah. Dan saya menyadari dengan cepat bahwa cara berpikir seperti ini adalah benar-benar salah. Ini tidak benar karena kenyataannya adalah bahwa tidak peduli seberapa berbakatnya kita, seberapa banyaknya talenta yang kita miliki atau seberapa banyaknya uang atau sumber daya yang kita miliki, namun jika semua itu terpisah dari kuasa Roh Kudus Allah, maka gereja ini tidak akan mampu melakukan apa pun untuk mengguncang bangsa-bangsa bagi kemuliaanNya.

Justru sebaliknya yang benar. Gereja ini mungkin memiliki paling sedikit orang-orang yang berbakat, paling sedikit orang-orang yang mempunyai talenta, dan paling sedikit sumber daya, namun gereja ini di bawah kuasa Roh Kudus dari Allah dapat mengguncang bangsa-bangsa untuk kemuliaanNya. Apakah kita percaya akan hal ini? Apakah kita percaya bahwa kita sebagai gereja dapat mencapai lebih banyak orang dalam bulan berikut ini dengan kekuatan Roh Kudus daripada yang kita bisa peroleh dalam seratus tahun ke depan tanpa kuasaNya? Apakah kita ingin agar Kristus ditinggikan di rumah kita? Apakah kita ingin agar anak-anak kita bertumbuh untuk kemuliaan Allah, pernikahan kita bertumbuh bagi kemuliaan Allah? Apakah kita ingin agar tetangga kita datang kepada Kristus? Apakah kita ingin mencapai 4,5 milyar orang yang terhilang di dunia ini, yang belum mendengar nama Kristus? Apakah kita ingin hal-hal ini? Jika demikian, maka kita harus sangat merindukan kehadiranNya, karena apa yang Allah telah perintahkan kepada setiap orang di antara kita untuk melakukannya hanya bisa kita lakukan dengan bergantung pada kehadiranNya. Kita memiliki tugas yang tidak bisa kita penuhi.

Kedua, kita memiliki hak istimewa yang tidak bisa kita tinggalkan. Anda sudah membaca bagaimana Musa berbicara kepada Allah dalam satu hubungan yang erat dalam bagian kedua dari ayat 12. "Memang Engkau berfirman kepadaku: Suruhlah bangsa ini berangkat, tetapi Engkau tidak memberitahukan kepadaku, siapa yang akan Kauutus bersama-sama dengan aku. Namun demikian Engkau berfirman: Aku

mengenal namamu dan juga engkau mendapat kasih karunia di hadapan-Ku. Maka sekarang, jika aku kiranya mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, beritahukanlah kiranya jalan-Mu kepadaku, sehingga aku mengenal Engkau, supaya aku tetap mendapat kasih karunia di hadapan-Mu. Ingatlah, bahwa bangsa ini umat-Mu." Lihat kembali ayat 7. Ini terjadi sebelum Kemah Pertemuan dibangun. Jadi dengarkan hal ini. Bayangkan adegan ini seolah-olah pertama kali anda mendengarnya. Bayangkan ini.

Dikatakan dalam ayat 7 dan 8,

"Sesudah itu Musa mengambil kemah dan membentangkannya di luar perkemahan, jauh dari perkemahan, dan menamainya Kemah Pertemuan. Setiap orang yang mencari TUHAN, keluarlah ia pergi ke Kemah Pertemuan yang di luar perkemahan. Apabila Musa keluar pergi ke kemah itu, bangunlah seluruh bangsa itu dan berdirilah mereka, masing-masing di pintu kemahnya, dan mereka mengikuti Musa dengan matanya, sampai ia masuk ke dalam kemah. Apabila Musa masuk ke dalam kemah itu, turunlah tiang awan dan berhenti di pintu kemah dan berbicaralah TUHAN dengan Musa di sana. Setelah seluruh bangsa itu melihat, bahwa tiang awan berhenti di pintu kemah, maka mereka bangun dan sujud menyembah, masing-masing di pintu kemahnya. Dan TUHAN berbicara kepada Musa dengan berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya; kemudian kembalilah ia ke perkemahan."

Anda bisa membayangkan diri anda saat itu yang sedang menyaksikan bagaimana Musa mulai berjalan menuju Kemah Pertemuan itu dan anda dan ribuan orang yang lain yang berada di perkemahan mulai bangkit dan pergi berdiri di pintu Kemah Pertemuan dan menyaksikan apa yang terjadi. Semua mata tertuju pada Musa ketika ia berjalan di depan anda dan menuju ke Kemah Pertemuan. Lalu anda melihat bagaimana Musa masuk ke dalam Kemah itu dan datanglah awan yang memenuhi tempat tersebut. Dan semua orang Israel berdiri dalam kekaguman dan diam karena ada seorang yang sedang bertemu dengan Allah. Kita sebentar lagi akan membicarakan hal ini dengan lebih dalam, tetapi kita tidak bisa meninggalkan yang satu ini dalam Perjanjian Lama. Anda tahu bahwa kita tidak berkumpul bersama di sini pada hari ini untuk menyaksikan seseorang masuk ke Kemah Pertemuan untuk bertemu dengan Allah.

Saudara-saudara, anda memiliki akses kepada Allah. Tetapi anda tidak hanya memiliki akses kepadaNya. Anda tidak harus pergi ke kemah tertentu. Anda adalah kemah itu. Anda adalah kemah itu. Apa yang

orang-orang kudus pada masa Perjanjian Lama hanya bisa merindukan, bahkan hanya bisa membayangkannya, anda dan saya memiliki kesempatan untuk mengalaminya saat demi saat.

Ini adalah hak istimewa yang kita tidak bisa tinggalkan. Dengan hak istimewa yang mulia ini, bagaimana kita menjadi begitu sibuk? Bagaimana saya bisa begitu sibuk dan mengabaikan persekutuan dengan Allah? Samuel Chadwick mengatakan, "Salah satu usaha Iblis adalah mendorong orang-orang Kristen agar tidak berdoa. Ia tidak takut akan apa pun dari kegiatan tanpa doa, studi tanpa doa, atau kehidupan religius tanpa doa. Ia menertawakan kerja keras kita, ia mengolok-olok kebijaksanaan kita, tetapi ia gemetar ketika kita berdoa." Jonathan Edwards berkata, "Ketika Allah mempunyai suatu rencana yang sangat besar untuk digenapi bagi gerejaNya, maka adalah kehendakNya bahwa penggenapan hal tersebut harus didahului oleh doa-doa yang luar biasa dari umat-Nya." Kita tidak boleh mengabaikan komponen utama dalam satu pengalaman yang radikal untuk berdoa, berdoa, dan berdoa, berjalan dengan Allah, berseru kepada Allah, berseru kepada Allah agar kemuliaanNya dikenal di seluruh dunia. Kita memiliki hak istimewa yang tidak bisa kita tinggalkan.

Ketiga, kita memiliki keluarga yang tidak bisa kita lupakan. Sangat menarik ketika anda sampai ke ayat 14 di mana Allah berkata kepada Musa "Aku sendiri hendak membimbing engkau dan memberikan ketenteraman kepadamu." Di sini dipakai kata ganti orang bentuk tunggal, yaitu engkau, bukan jamak. Jadi Allah mau mengatakan kepada Musa, "Musa, Aku sendiri akan pergi bersama engkau, dan Aku akan memberikan kepada engkau ketenteraman." Ini dalam kesempatan bagi Musa. Ia bisa saja berjalan keluar dari Kemah Pertemuan itu, berjalan melewati semua orang yang sedang menggerutu, semua orang sedang mengeluh, dan berkata, "Allah akan bersama saya, dan kalian ketinggalan." Tetapi ia tidak melakukannya. Musa tetap tinggal di sana, dan ia mengatakan dalam ayat 15 dan 16, "Jika Engkau sendiri tidak membimbing kami, janganlah suruh kami berangkat dari sini. Dari manakah gerangan akan diketahui, bahwa aku telah mendapat kasih karunia di hadapan-Mu, yakni aku dengan umat-Mu ini? Bukankah karena Engkau berjalan bersama-sama dengan kami, sehingga kami, aku dengan umat-Mu ini, dibedakan dari segala bangsa yang ada di muka bumi ini?"

Musa tinggal di dalam Kemah itu dan ia berkata kepada Allah, "Kami membutuhkan kehadiranMu." Dan kita melihat bahwa Musa menunjukkan satu kebenaran yang penting kepada kita. Ini adalah hal yang tidak bersifat individualis. Saya sama sekali tidak ingin meniadakan segi pribadi dalam karya aungerah Allah dalam kehidupan kita masing-masing, tetapi kenyataannya adalah bahwa Allah bukan hanya menebus pribadi-pribadi dalam sejarah. Ia menebus satu umat bagi diriNya sendiri dalam sejarah. Dan

kita adalah bagian dari satu gambaran yang jauh lebih besar. Itu sebabnya mengapa saya mengajukan pertanyaan pada pagi ini tentang apakah kita sebagai satu komunitas iman, bukan sebagai pribadi-pribadi, sangat merindukan kehadiranNya? Karena ini adalah tentang kita sebagai satu komunitas orang beriman, sebagai satu umat. Ini bukan tentang orang ini atau orang itu yang merindukan kehadiran Allah. Ini tentang satu umat, kita bersama, sebagai satu keluarga orang beriman, yang mengatakan bahwa kita ingin mengalami kepenuhan kehadiran Allah secara bersama. Dan kita ingin menjadi orang-orang yang berdoa satu bagi yang lain. Kita berseru satu kepada yang lain. Kita sebagai satu komunitas orang beriman. Kita bersama adalah satu pertunjukan dari kemuliaan Allah. Tidak hanya saya atau anda atau orang itu atau orang ini, melainkan kita bersama-sama. Kita adalah komunitas orang iman. Kita adalah satu keluarga yang tidak bisa kita lupakan.

Dan akhirnya, kita harus sangat merindukan kehadiranNya karena kita memiliki Allah tidak bisa kita bayangkan kebesarannya. Ayat 18 benar-benar mengejutkan. Dalam ayat 17 Allah menjawab doa Musa dan mengatakan, "Hal yang telah kaukatakan ini akan Aku lakukan, Aku akan pergi bersama engkau." Seandainya saya hadir pada saat itu, saya harapkan Musa untuk segera keluar dari Kemah Pertemuan. Musa, anda cukup berani. Anda telah berseru kepada Allah untuk kehadiranNya di antara orang-orang berdosa. Anda telah menerima apa yang telah anda minta. Sekarang saatnya untuk keluar dan anda bisa kembali ke Kemah itu pada hari yang lain untuk tujuan yang lain. Tetapi Musa tetap tinggal di sana, dan ia mengatakan kata-kata ini: "Tolong tunjukkan kemuliaanMu." Bahkan dengan mengatakan kata-kata itu, Musa sudah cukup berani. Jika ada seseorang yang telah melihat kemuliaan Allah, tentu dialah Musa, bukan? Musa pernah melihat semak yang terbakar yang berbicara dengannya. Mungkin anda berpikir, itu mungkin sudah cukup. Ia berada di garis depan dalam setiap wabah yang terjadi di Mesir, ia berada di garis depan ketika Laut Merah membelah menjadi dua, dan ia berada di garis depan dalam memimpin umat Allah dalam tiang awan di siang hari dan tiang api di malam hari.

Dalam Keluaran 19 dan 20 ketika Allah menyatakan diriNya sebagai api yang menhanguskan di gunung Sinai, setiap orang harus berada jauh dari gunung itu kecuali Musa. Musa naik ke gunung itu untuk bertemu dengan Allah. Musa baru saja berada di gunung itu untuk menerima Sepuluh Perintah Allah dan menjadi perantara dalam perjanjian Allah dengan umatNya. Jika ada seseorang yang telah melihat kemuliaan Allah, dialah Musa. Jadi, mengapa ia berkata, "Tolong tunjukkan kemuliaanMu? Inilah alasannya: Bilamana anda telah merasakan kemuliaan Allah ini, anda akan memiliki keinginan yang tak terpuaskan untuk lebih dan lebih dan lebih lagi untuk merasakannya.

Dan inilah gambaran yang kita lihat di seluruh Alkitab, yaitu bagaimana pria dan wanita menunjukkan bahwa mereka sangat merindukan kemuliaan Allah, yang mencari kemuliaan Allah, yang bergumul siang dan malam dalam doa karena mereka ingin melihat kemuliaanNya. Maka pertanyaan kedua saya ingin ajukan kepada kita, dan kedua pertanyaan ini terkait satu sama lain, apakah kita merindukan kehadiranNya? Dan apakah kita sebagai gereja rindu untuk melihat kemuliaanNya? Apakah kita menginginkan, apakah kita merindukan lebih dari apa pun, lebih dari segala sesuatu di dunia ini yang disatukan, apakah kita rindu untuk melihat kemuliaan Allah? Ataupun kita sudah puas dengan pengetahuan kita tentang Allah? Ataupun kita sudah puas dengan pengalaman kita tentang Allah?

Sekarang, saya ingin berhati-hati di sini karena mungkin akan timbul pertanyaan. Paulus mengatakan dalam Filipin 4, "Kita harus puas dengan apa yang kita miliki." Ini adalah satu pernyataan tentang apa yang kita miliki di dalam Kristus, dan memang itulah semua yang kita butuhkan. Pada saat yang sama kita juga melihat dalam Filipin 3 di mana Paulus berbicara tentang suatu ketidakpuasan yang suci, dengan mengatakan, "Aku berjuang dan mengejar, karena aku ingin lebih mengenal Kristus, dan aku ingin lebih mengalami kehadiran Kristus." Apakah anda juga demikian? Apakah kita juga demikian? Sebagai gereja, apakah kita rindu untuk melihat dan mengenal kemuliaan Allah dengan lebih dalam lagi? Apakah kita rindu untuk melihat kemuliaanNya dicurahkan atas kita sebagai umatNya dengan lebih dalam lagi?

Inilah makna kitab Keluaran yang sesungguhnya. Seluruh kitab Keluaran adalah tentang hal merindukan dan mengenal dan mengakui dan menghormati kemuliaan Allah. Mari kita secara cepat kembali ke Keluaran pasal 3. Kita telah melihat hal ini. Kita telah melihat hal itu berulang-ulang. Saya hanya ingin mengingatkan kita tentang hal itu. Mengapa Allah membebaskan umatNya dari Mesir? Mengapa Allah membebaskan umatNya dari Mesir? Apa yang menjadi motivasiNya? Dengarkan apa yang dikatakan pada waktu Allah mengungkapkan hal ini kepada Musa melalui semak yang terbakar. Ia mengatakan hal itu dalam Keluaran 3:12, dan anda mungkin dapat menggarisbawahinya. Kita akan berulang-ulang melihat kalimat yang sama, secara khusus kata yang sama. Allah berkata, "Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu, bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung ini." Ini adalah kata yang berulang-ulang digunakan dalam Kitab Suci, yaitu beribadah. "Kamu akan beribadah. Kamu akan beribadah kepadaKu di gunung ini. Aku akan membawa kamu keluar dari Mesir untuk beribadah kepadaKu di gunung ini. "

Lalu kita bisa melihat Keluaran 4:22. Dikatakan dalam Keluaran 4:22, "Maka engkau harus berkata kepada Firaun: Beginilah firman TUHAN: Israel ialah anak-Ku, anak-Ku yang sulung; sebab itu Aku berfirman kepadamu: Biarkanlah anak-Ku itu pergi, supaya ia beribadah kepada-Ku; tetapi jika engkau menolak membiarkannya pergi, maka Aku akan membunuh anakmu, anakmu yang sulung." Allah berkata kepada Musa, "Engkau akan pergi kepada Firaun, dan ia akan memberikan respon seperti itu, dan inilah yang perlu engkau katakan." Firaun harus membiarkan umat Israel keluar dari Mesir supaya mereka dapat beribadah kepada Allah. Biarkan umatKu pergi, Untuk apa? "Supaya mereka dapat melayani dan menyembah Aku." Itulah gambarannya. Dan Firaun tidak akan membiarkan mereka pergi. Jadi mari kita melihat apa yang terjadi dalam Keluaran pasal 7. Allah mendatangkan wabah. Mengapa Allah mendatangkan wabah-wabah ini agar Ia dapat membebaskan umatNya? Mengapa Ia membebaskan mereka? Perhatikan Keluaran 7:16, "Dan katakanlah kepadanya: TUHAN, Allah orang Ibrani, telah mengutus aku kepadamu untuk mengatakan: Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka beribadah kepada-Ku di padang gurun; meskipun begitu sampai sekarang engkau tidak mau mendengarkan." Karena itu Allah mendatangkan wabah ke sungai Nil yang berubah menjadi darah.

Kemudian anda bisa melihat Keluaran 8:1. Mengapa katak? Dalam Keluaran 8:1 Allah berkata kepada Musa: "Pergilah menghadap Firaun dan katakan kepadanya: Beginilah firman TUHAN: Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka beribadah kepada-Ku; jika engkau menolak membiarkannya pergi, maka Aku akan menulahi seluruh daerahmu dengan katak." Itulah sebabnya Ia mendatangkan wabah katak. Lalu dalam Keluaran 8:20 Allah mendatangkan wabah lalat. Allah berkata kepada Musa, "Bangunlah pagi-pagi dan berdirilah menantikan Firaun, pada waktu biasanya ia keluar ke sungai, dan katakanlah kepadanya: Beginilah firman TUHAN: Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka beribadah kepada-Ku." Kita lihat lagi Keluaran 9:1 di mana Allah berkata kepada Musa, "Pergilah menghadap Firaun dan bicaralah kepadanya: Beginilah firman TUHAN, Allah orang Ibrani: Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka beribadah kepada-Ku." Ini diikuti dengan wabah yang menyerang ternak. Lalu dalam Keluaran 9:13 Allah berkata lagi kepada Musa, "Bangunlah pagi-pagi dan berdirilah menantikan Firaun dan katakan kepadanya: Beginilah firman TUHAN, Allah orang Ibrani: Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka beribadah kepada-Ku." Wabah yang terjadi kemudian adalah hujan es. Lalu dalam Keluaran 10:3 dikatakan, "Lalu Musa dan Harun pergi menghadap Firaun dan berkata kepadanya: 'Beginilah firman TUHAN, Allah orang Ibrani: Berapa lama lagi engkau menolak untuk merendahkan dirimu di hadapan-Ku? Biarkanlah umat-Ku pergi supaya mereka beribadah kepada-Ku.'" Kemudian menyusullah wabah belalang.

Hal ini kemudian menjadi sangat menarik. Perhatikan Keluaran 10:7, "Sesudah itu berkatalah para pegawai Firaun kepadanya: 'Berapa lama lagi orang ini akan menjadi jerat kepada kita? Biarkanlah orang-orang itu pergi supaya mereka beribadah kepada TUHAN, Allah mereka. Belumkah tuanku insaf, bahwa Mesir pasti akan binasa?'" Tetapi Firaun tetap tidak mau mendengarkan. Ia tetap menolak. Sekarang lihat Keluaran 10:25 dan 26, "Tetapi Musa berkata: 'Bahkan korban sembelihan dan korban bakaran harus engkau berikan kepada kami, supaya kami menyediakannya untuk TUHAN, Allah kami. Dan juga ternak kami harus turut beserta kami dan satu kaki pun tidak akan tinggal, sebab dari ternak itulah kami harus ambil untuk beribadah kepada TUHAN, Allah kami; dan kami tidak tahu, dengan apa kami harus beribadah kepada TUHAN, sebelum kami sampai di sana.'" Firaun berulang-ulang menolak sampai kita tiba di Keluaran 12:31. Dan akhirnya, ketika Paskah diadakan, umat Allah dibebaskan oleh darah anak domba. Perhatikan apa yang dikatakan dalam ayat 31, "Lalu pada malam itu dipanggilnyalah Musa dan Harun, katanya: 'Bangunlah, keluarlah dari tengah-tengah bangsaku, baik kamu maupun orang Israel; pergilah, beribadahlah kepada TUHAN, seperti katamu itu.'" Firaun baru sadar ketika semuanya sudah terlambat, ia belajar bahwa ia tidak boleh menghalangi umat Israel untuk menyembah Allah. Anda tidak boleh menghalangi orang untuk menyembah Allah. Inilah intinya.

Untuk tujuan apakah Allah membebaskan umatNya? Supaya mereka dapat melayani dan beribadah kepadaNya. Dan hal ini menunjukkan kepada kita pada hari ini bahwa tujuan akhir dari keselamatan kita ialah beribadah kepada Allah. Allah membebaskan kita agar kita beribadah kepadaNya. Tahukan anda bahwa hampir 50 kali kalimat ini, yaitu "beribadah kepadaNya," ditemukan dalam empat kitab pertama dalam Alkitab? Berkali-kali anda membaca kalimat yang mengatakan, "Supaya engkau, atau mereka, mengetahui bahwa Akulah Tuhan." Allah membebaskan umatNya untuk kemuliaanNya. Itulah alasannya mengapa pada bagian akhir kitab Keluaran ini, yakni dari pasal 25 sampai ke pasal 40, kita menemukan penekanan penting pada ibadah. Seluruh bagian ini mengajarkan kepada kita tentang apa artinya ibadah. Inilah yang dilihat dalam Kemah Pertemuan dengan segala rinciannya, yang membuat kita mungkin bertanya-tanya mengapa ada begitu banyak hal detail tentang Kemah Pertemuan ini yang ditulis dalam Keluaran 25-40.

Seseorang mengirim pesan di Twitter saya minggu ini dan berkata, "Belenggu dan hasta dan pilar. Astaga! Kemah Pertemuan adalah yang terbesar." Apa yang kita baca dalam kitab Keluaran adalah satu gambaran tentang ibadah. Kita akan melihat beberapa rinciannya, tetapi kenyataannya adalah bahwa dalam bagian ini Allah memberikan kepada umatNya petunjuk tentang bagaimana mereka harus beribadah kepadaNya.

Inilah tujuan mengapa Ia membebaskan mereka. Ibadah kepada Allah adalah penting bagiNya. Allah adalah Allah yang harus menjadi pusat penyembahan kita. Allah adalah Allah yang kepadaNya segala kemuliaan harus kita berikan. Dan keindahan kitab Keluaran, juga keindahan Injil, adalah bagaimana Allah meninggikan namaNya yang agung. Ia meninggikan namaNya yang agung melalui penebusan umatNya. Ia meninggikan diriNya yang agung dengan cara menebus kita. Dan tujuan penebusan kita adalah ibadah.

Dan sekarang kita sampai ke Keluaran pasal 40. Dalam pasal ini Allah mengatur bagaimana Kemah Pertemuan harus didirikan dan bagaimana ibadah itu harus dijalankan. Dan setelah Kemah Pertemuan didirikan, inilah yang dikatakan dalam ayat 34-38,

"Lalu awan itu menutupi Kemah Pertemuan, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci, sehingga Musa tidak dapat memasuki Kemah Pertemuan, sebab awan itu hinggap di atas kemah itu, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci. Apabila awan itu naik dari atas Kemah Suci, berangkatlah orang Israel dari setiap tempat mereka berkemah. Tetapi jika awan itu tidak naik, maka mereka pun tidak berangkat sampai hari awan itu naik. Sebab awan TUHAN itu ada di atas Kemah Suci pada siang hari, dan pada malam hari ada api di dalamnya, di depan mata seluruh umat Israel pada setiap tempat mereka berkemah."

Kemuliaan Allah berdiam di tengah-tengah umatNya. Itulah Kemah Pertemuan. Sekarang apa yang saya ingin agar kita lakukan adalah mendalami gambaran yang telah kita lihat dan baca dalam Keluaran 24 sampai 40. Ini adalah tentang Kemah Pertemuan. Kita akan melakukan semacam pendalaman terhadap beberapa gambaran dalam Kemah Pertemuan sebagaimana yang kita lakukan melalui program *Google Earth*. Melalui program *Google Earth* anda dapat melihat rumah anda dari ruang angkasa. Anda dapat memusatkan perhatian pada rumah anda, dan kemudian anda dapat memperluas dan melihat di mana rumah anda berada dalam konteks seluruh planet. Jadi saya ingin agar kita melihat gambaran tentang Kemah Pertemuan ini dalam konteks di mana Kemah ini berada, yakni dalam konteks sejarah penebusan. Jadi, pertama-tama pikirkan bersama saya tentang ibadah pada waktu penciptaan. Mari kita kembali ke Kejadian 1 dan 2 dan memikirkannya. Di mana tempat tinggal Allah? Ini bukanlah pertanyaan jebakan. Jawabannya adalah Taman Eden. Eden adalah tempat kemuliaan Allah berdiam. KemuliaanNya, seluruh kepenuhanNya, kehadiranNya yang sempurna. Itu adalah tempat tinggal Allah yang sempurna. Dan Adam menikmati kehadiranNya.

Sungguh menarik. Kata yang sama yang digunakan dalam Kejadian pasal 2 di mana dikatakan, "Allah berjalan bersama Adam di taman", adalah kata yang sama yang digunakan dalam kitab Imamat untuk menggambarkan bagaimana Allah berjalan bersama umatNya dalam Kemah Pertemuan. Dan gambaran dalam Kitab Kejadian ialah bahwa Adam menikmati kehadiran Allah, mengalaminya tanpa gangguan. Adam menikmati persekutuan yang tidak terganggu dengan Allah dalam segala kemuliaanNya. Adam menikmati kehadiranNya, dan ciptaan mencerminkan kemuliaanNya. Semuanya. Semuanya. Tanpa kecuali, semuanya mencerminkan dan memancarkan kemuliaan Allah. Di sini, di taman Eden, semuanya adalah ibadah. Semuanya. Di mana-mana adalah tanah yang kudus. Semua ciptaan secara sempurna mencerminkan kemuliaan Allah.

Kemudian kita tahu bahwa dalam Kejadian pasal 3 dosa masuk dan merusak gambaran ini secara keseluruhan. Dan semuanya, semuanya berubah, baik yang menyangkut manusia maupun ciptaan. Walaupun demikian, kita tahu dan kita sudah membaca bahwa di tengah-tengah masuknya dosa ke dalam dunia, ada janji penebusan. Allah berjanji untuk menebus satu umat bagi diriNya. Dan kita telah membaca bagaimana Allah memanggil satu umat bagi diriNya untuk menjadi tampilan kemuliaanNya kepada semua orang. Abraham dan Ishak dan Yakub dan Yusuf yang memimpin kita semua. Gambaran tentang orang-orang Israel di awal kitab Keluaran dan apa yang Allah telah lakukan bagi umatNya melalui Musa, semua itu membawa mereka untuk beribadah kepada di gunung Sinai.

Itulah yang kita lihat dalam kitab Keluaran. Sekarang saya ingin menunjuk ke akhir kitab ini. Saya ingin menunjukkan kesejajaran yang ada antara awal kitab Kejadian dengan akhir kitab Keluaran, terutama yang berkaitan dengan ibadah, yakni ibadah pada waktu penciptaan dengan ibadah di gunung Sinai. Di sini, di akhir kitab Keluaran, di mana tempat tinggal Allah? Bukan di Eden lagi. Di mana tempat kediaman Allah? Di Kemah Pertemuan. Secara harfiah tempat ini berarti tempat kediaman. Saya ingin menunjukkan adanya kesamaan yang disengaja antara tempat tinggal Allah di Kemah Pertemuan pada akhir kitab Keluaran dengan tempat tinggal Allah di Eden pada awal kitab Kejadian. Mari kita lihat Keluaran pasal 25. Inilah permulaan gambaran ini. Anda tentu masih ingat bahwa dalam Kejadian pasal 1, pada setiap hari penciptaan yang kita lihat, Alkitab mengatakan, "Allah berkata, 'Jadilah', dan terjadilah." Semua ini berasal dari Firman Allah. Semua ini dimulai dengan Firman Allah. CiptaanNya menjadi ada. Berfirmanlah Allah dan berfirmanlah Allah dan berfirmanlah Allah. Ini dikatakan berulang-ulang.

Apa yang saya ingin agar anda memahami ialah bahwa dalam pembangunan dan petunjuk yang diberikan oleh Allah untuk Kemah Pertemuan ini kita menemukan pengulangan sebanyak tujuh kali, dan ini

dilakukan dengan sengaja, dari penggunaan kalimat yang sama di mana dengan menggunakan nama Allah Perjanjian, yakni Yahweh, Tuhan. Perhatikan Keluaran 25:1. Anda bisa menggarisbawahinya. "Allah berkata kepada Musa." Sekarang lihat ayat ini. di situlah seluruh gambaran ini dimulai. Sekarang lihat Keluaran 30:11. Dengarkan pengulangan ini. Kita pernah melihatnya sekali. Untuk kali yang kedua, "Tuhan berkata kepada Musa," dalam ayat 11. Lalu dalam ayat 17, "Tuhan berkata kepada Musa." Dalam Keluaran 30:22, "Tuhan berkata kepada Musa." Dalam ayat 34, "Tuhan berkata kepada Musa." Tuhan berkata, Tuhan berkata, Tuhan berkata, Tuhan berkata. Lalu lihat Keluaran 31:1, "Tuhan berkata." Demikian juga dalam Keluaran 31:12, "Tuhan berkata." Kita menemukan sebanyak tujuh kali pada tempat yang berbeda-beda. Tuhan berkata, Tuhan berkata, Tuhan berkata, Tuhan berkata.

Sekarang, setelah Allah selesai dengan penciptaan, Allah telah berbicara dan ciptaan menjadi ada, apa yang Ia lakukan setelah itu? Ia beristirahat. Ia beristirahat pada hari Sabat. Jadi anda bisa melihat bahwa tepat setelah ketujuh kalinya dikatakan, "Tuhan berkata kepada Musa", sekarang perhatikan Keluaran 31:16 dan 17, "Maka haruslah orang Israel memelihara hari Sabat, dengan merayakan sabat, turun-temurun, menjadi perjanjian kekal. Antara Aku dan orang Israel maka inilah suatu peringatan untuk selama-lamanya, sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, dan pada hari yang ketujuh Ia berhenti bekerja untuk beristirahat." Kita melihat di sini adanya kesejajaran yang disengaja yang dinyatakan kepada kita oleh Kitab Suci di sini. Ini lebih dari sekedar tempat bagi Allah untuk berdiam di tengah padang pasir. Ini mempunyai makna yang penting bagi Allah yang berkata, "KemuliaanKu akan diberitakan dan dikenal, dan mereka adalah ciptaanKu. Dan meskipun mereka adalah orang-orang berdosa, Aku telah menebus mereka untuk menjadi satu umat bagi diriKu sendiri. Aku membentuk satu ciptaan baru untuk diriKu sendiri, satu tempat di mana kemuliaanKu berdiam." Bahkan dalam Kemah Pertemuan ini dan adanya tempat kediaman Allah di tengah-tengah Kemah ini, yaitu ruangan maha kudus, di situlah kehadiranNya bertakhta, yang dikelilingi oleh dua kerub.

Jika anda masuk ke dalam Kemah Pertemuan ini dari sebelah Timur, di situlah kehadiran Allah berdiam dan di situlah ada ruangan maha kudus yang dijaga oleh dua kerub. Apakah anda ingat apa yang terjadi pada akhir Kejadian pasal 3 ketika manusia diusir dari taman Eden? Siapa yang menjaga jalan masuk ke taman itu? Dua kerub yang datang dari sebelah Timur. Melalui bangunan Kemah Pertemuan ini Allah mau berkata, "Aku akan tinggal di antara umatKu." Sekali lagi, hal ini bukanlah terjadi dalam cara yang sempurna sebagaimana yang kita lihat dalam Kejadian pasal 1 dan 2, karena kenyataannya adalah bahwa dalam kitab Keluaran umat Israel adalah orang-orang berdosa. Karena itu yang kita lihat adalah

bagaimana Harun sebagai Imam Besar harus memasuki hadirat Allah dalam tempat maha kudus. Anda tentu tahu apa yang terdapat dalam Kemah Pertemuan.

Kita harus berhati-hati di sini. Ini hanya sebagai satu catatan pinggir. Kita punya banyak rincian tentang Kemah Pertemuan yang terdapat dalam Keluaran 25 sampai Keluaran 40. Kemah ini mempunyai bagian luar, tempat kudus, dan tempat maha kudus. Dan semua jenis rincian ada di dalamnya. Sudah ada banyak tulisan, banyak studi yang berbicara tentang rincian-rincian tersebut. "Rincian ini berarti ini, dan rincian ini berarti ini dan rincian ini berarti ini." Kita harus benar-benar berhati-hati karena kita dapat dengan mudah hanyut ke dalam semua jenis interpretasi yang fantastis tentang Kemah Pertemuan ini. Mungkin kita mengatakan, "Ini berarti ini dan ini berarti ini, dan kelihatannya masuk akal." Tetapi kemudian orang lain dapat mengatakan hal yang sama yang artinya sama sekali berbeda dengan apa yang kita tafsirkan. Jadi kita harus sangat berhati-hati dalam penafsiran kita. Saya tidak mengatakan bahwa studi semacam itu salah, atau bahwa segala sesuatu di dalamnya salah. Namun saya ingin agar kita memegang teguh apa yang memang kita dapat ketahui dengan jelas, apa yang Alkitab secara eksplisit mengatakan, "Inilah maknanya," atau yang kemudian dinyatakan oleh nabi-nabi, atau yang dalam Perjanjian Baru dinyatakan bahwa "Inilah maknanya dari apa yang terdapat dalam Kemah Pertemuan." Dalam hal-hal yang jelas seperti itu kita benar-benar dapat berdiri dengan teguh. Sedangkan di luar hal-hal itu yang ada hanyalah dugaan.

Lalu apa yang kita lihat dalam bagian luar, tempat kudus, dan tempat maha kudus? Bahkan dengan adanya kemuliaan Allah yang nyata di tengah-tengah umatNya, realitas pemisahan masih ada, bukan? Karena hanya satu orang yang dapat masuk ke tempat maha kudus dan itu dilakukan sekali setahun. Dan dia adalah Imam Besar. Semua orang yang lain tetap terpisah. Dan Harun, Imam Besar, akan masuk ke dalam tempat maha kudus dengan pakaian yang mencerminkan kemuliaan dan keindahan Allah, dengan sorban di kepalanya, dan yang pada dahinya "Tuhan adalah Kudus." Demikianlah kita melihat bagaimana Harun memasuki hadirat Allah sementara umat Israel akan mengikuti kemuliaanNya ke mana kemuliaan Allah itu akan berdiam di dalam Kemah Pertemuan. Dan setiap kali awan itu bangkit dan memimpin, maka orang-orang akan mengikutinya. Setiap kali awan itu berhenti, orang-orang akan berhenti. Bisakah anda bayangkan? Bayangkan peristiwa tersebut. Bayangkan bagaimana anda sedang mengembara di padang gurun dan kemudian mulai berpikir, "Apakah Allah bahkan ada bersama kita?"

Dan bayangkan bahwa pada malam hari anda dapat melihat adanya api yang memancar dari Kemah Pertemuan itni. Kemuliaan Allah dinyatakan. Awan itu datang dan berhenti. Saat itulah anda mengetahui

bahwa, "Ya, Yahweh menyertai kita dan Yahweh memimpin kita." Ini adalah keindahan Kemah Pertemuan. Anda juga melihat satu perkataan yang digunakan berulang-ulang dalam Keluaran 25 sampai 40, yakni perkataan "pola." Allah berkata, "Buatlah Kemah Pertemuan sesuai dengan pola yang Aku berikan, pola yang menunjuk kepada sesuatu yang lebih besar yang akan datang." Dan di sinilah *Google Earth* benar-benar menjadi menarik karena kita dapat melangkah mundur dan melihat gambaran yang indah dan mulia, benar-benar mulia, dalam Keluaran 25 sampai 40 tentang Kemah Pertemuan. Dan kita dapat melihat bagaimana hal-hal tersebut mencerminkan penciptaan itu sendiri. Tetapi kita kemudian melihat ke depan, ke dalam Perjanjian Baru, dan kita melihat ibadah di dalam Injil. Dan kita bertanya, di dalam Injil di mana tempat tinggal Allah? Jawabannya adalah Yesus Kristus sendiri.

Apa yang dikatakan dalam Kolose 1:19? "Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia." Ibrani 1:13 mengatakan, "Ia adalah cahaya kemuliaan Allah." Yesus adalah tempat di mana Allah berdiam. Yesus yang mewujudkan kehadiran Allah. Apakah anda ingin melihat kemuliaan Allah? Lihatlah Yesus. Yohanes memperkenalkan Yesus dan berkata dalam Yohanes 1:14, "Firman itu menjadi daging dan diam di antara kita." Apakah anda tahu tentang perkataan yang diterjemahkan dengan "berdiam" dalam Yohanes 1:14? Ini adalah kata yang sama yang digunakan di seluruh terjemahan Yunani Perjanjian Lama untuk Kemah Pertemuan. Ini adalah kata kerja yang serumpun dengan kata benda yang berarti Kemah Pertemuan. Secara harfiah Yohanes mengatakan, "Firman itu telah menjadi manusia dan telah membuat KemahNya di antara kita." Itulah sebabnya Yohanes mengatakan tepat setelah itu, "Dan kami telah melihat kemuliaanNya." Pikirkan tentang itu. Sebagaimana Imam Besar berjalan masuk ke tempat maha kudus dan melihat kemuliaan Allah setahun sekali, sekarang kemuliaan itu berkemah dan berjalan di jalan-jalan Yerusalem. Yesus adalah Kemah tempat kediaman Allah. Ia adalah tempat di mana kemuliaan Allah berdiam. Jika anda ingin melihat kemuliaan Allah, lihatlah Yesus, Allah dalam wujud manusia. Kemuliaan Kristus. Dia adalah Kemah itu. Dia adalah Bait Allah itu.

Kemudian dalam Yohanes pasal 2, Yesus berkata, "Rombak Bait Allah ini. Aku akan membangunnya kembali dalam tiga hari." Para pemimpin Yahudi saat itu berpikir bahwa Yesus sedang berbicara tentang bangunan Bait Allah secara fisik. Anda tidak mungkin menghancurkan Bait Allah ini dan mampu membangunnya kembali. Kenyataannya adalah bahwa Yesus sedang berbicara tentang diriNya karena Ia adalah tempat di mana anda bertemu dengan Allah. Anda bertemu dengan Allah melalui Kristus, itulah sebabnya ketika Ia mati di kayu salib, apa yang terjadi dalam Bait Allah? Tirai Bait Allah itu tercabik menjadi dua. Dapatkah anda membayangkan seandainya anda adalah Imam yang sedang berada di Bait Allah pada hari itu? Itu seperti anda sedang berdiri di sana dan tiba-tiba anda berada di suatu tempat

yang luas, karena penghalang antara anda dengan kemuliaan Allah telah ditiadakan. Puji Tuhan. Itulah yang Kristus lakukan ketika Ia datang ke dunia ini. Ia adalah Kemah Pertemuan itu. Ia adalah Bait Allah itu. Sebagaimana yang telah kita pelajari pada minggu yang lalu, ini adalah keseluruhan gambaran tentang kemuliaan Kristus dalam kitab Keluaran. Ia adalah Anak Domba yang menghapus dosa kita dengan darahNya dan membuat ibadah kepada Allah menjadi mungkin.

Ia bukan hanya Anak Domba. Ia juga adalah Terang. Ingatkah anda bagaimana Kemah Pertemuan itu dibangun? Ada empat lapisan yang tebal. Bayangkan betapa gelapnya tempat yang berada di balik semua lapisan tersebut. Itu sebabnya mengapa anda membutuhkan terang di sana, yaitu lampu yang didirikan di sana untuk menampilkan cahaya di hadapan kehadiran Allah. Dan itu sebabnya Yohanes mengatakan tepat setelah itu, "Yesus berdiam atau berkemah di antara kita," dan bahwa, "Di dalam Kristus ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia." Dalam Yohanes 8:12 Yesus berkata, "Akulah Terang Dunia." Terang kehadiran Allah telah menerobos masuk ke dalam kegelapan melalui pribadi Kristus. Ia adalah Anak Domba, Ia adalah Terang, dan Ia adalah Roti yang berada di meja. Ingatkah anda akan meja dengan roti di atasnya dalam Kemah Pertemuan? Ini adalah satu perangkat dalam Kemah Pertemuan yang kita lihat dalam Keluaran 25 sampai 40, dan merupakan satu gambaran tentang bagaimana Allah menyediakan apa yang perlu bagi umatNya. Ia berkomitmen untuk menyediakan kebutuhan umatNya dan pada saat yang sama Ia bersekutu dengan mereka. Ini adalah makna simbolis dari roti yang terdapat di meja dalam Kemah Pertemuan.

Lalu Yesus datang, dan dalam Yohanes pasal 6 kita membaca tentang percakapanNya dengan para pemimpin agama tentang kaum Israel di padang gurun dan bagaimana Allah menyediakan apa yang perlu bagi umatNya. Dan Yesus berkata kepada mereka, "Akulah Roti itu. Aku adalah Orang yang memenuhi kebutuhan kamu. Dan Aku adalah orang yang memenuhi jiwa kamu. Aku adalah orang yang memungkinkan kamu untuk memiliki persekutuan dengan Allah. Akulah Roti Hidup." Ia adalah roti di atas meja. Ia adalah darah yang dipercikkan ke tutup pendamaian. Kita akan berbicara lebih banyak tentang ini minggu depan, tetapi cukup untuk mengatakan pada titik ini bahwa darah kurban di tutup pendamaian itu menunjuk kepada darah Kristus. Dan Kemah Pertemuan ini membawa kita menuju rahmatNya yang kekal yang akan datang melalui darahNya di kayu salib.

Kristus adalah Kemah Pertemuan, Bait Allah, Anak Domba, Terang, Roti di meja, darah pada tutup pendamaian. Renungkanlah hal itu. Ketika Ia datang ke bumi, para murid melihat kemuliaanNya. Itulah sebabnya pada saat-saat di mana para murid melihat Yesus yang berdiri di depan mereka, baik itu ketika

Ia meredakan angin dan ombak atau pun setelah Ia bangkit dari kematian di mana Tomas sujud dan berkata, "Ya Tuhanku dan Allahku," maka mereka menyadari bahwa yang berdiri di depan mereka adalah kemuliaan Allah yang tinggal di antara mereka.

Lihatlah keajaiban dan supremasi Juruselamat anda, Yesus Kristus. Ia adalah tempat tinggal Allah. Sekarang, Ia telah naik ke surga, sehingga Ia meninggalkan bumi ini. Apakah itu berarti bahwa tidak ada lagi kehadiran Allah yang dapat dialami di sini? Tidak. Itu tidak akan terjadi karena ketika Ia naik ke surga, Ia memanggil satu umat bagi diriNya, dan mereka percaya kepadaNya. Ia mencurahkan kepada mereka kehadiranNya. Ia hadir dan berdiam di antara kita bilamana kita beribadah kepadaNya. Dan tempat kediamanNya saat ini adalah kita. Saudara-saudara, ketika anda dan saya percaya kepada Kristus, Ia menempatkan RohNya di dalam kita, dan kita menjadi tempat kediaman Allah. Paulus mengatakan dalam 1 Korintus 3:16 dan 17, "Tidak tahukah kamu, saudara-saudara, bahwa kamu adalah bait Allah?" Lalu dalam 1 Korintus 6:19 ia mengatakan, "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?"

Kita sekarang mengalami kehadiranNya. Inilah keajaibannya. Inilah keajaibannya dan juga keseriusannya. Saudara-saudara, jangan bermain-main dengan dosa. Berhentilah melihat hal-hal yang kotor di Internet. Tubuh anda adalah bait Roh Kudus dari Allah. Waspadalah dengan apa yang masuk ke dalam pikiran anda, waspadalah dengan apa yang tubuh anda lakukan, dan waspadalah dengan apa yang keluar dari mulut anda. Kiranya Allah menolong kita dalam hal ini sebagaimana yang dialami oleh Imam Besar ketika ia akan masuk ke tempat maha kudus sekali setahun. Ia masuk dalam ketakutan yang kudus. Kiranya Allah menolong kita untuk menyadari apa yang Ia telah percayakan kepada kita. Kiranya Ia menolong kita untuk menjaga kekudusan kita, untuk mewujudkan keajaiban dan keseriusan fakta yang kita miliki di hadapan kehadiranNya.

Kita memiliki kehadiranNya dan bangsa-bangsa mengamati kemuliaanNya. Renungkanlah hal itu. Dalam Perjanjian Lama, ketika umat Allah akan melakukan perjalanan bersama-sama dan kemuliaan Allah tinggal di dalam Kemah Pertemuan di tengah-tengah mereka, hal itu merupakan satu demonstrasi untuk semua bangsa di sekitarnya bahwa kemuliaan Allah ada bersama mereka. Dan ketahuilah bahwa Ia tidak hanya berdiam di satu tempat saja. Ia membuat kemahNya di dalam masing-masing kita yang berarti bahwa di mana pun kita pergi di kota ini dan di antara bangsa-bangsa, kita membawa kemuliaan Allah ke setiap sudut dunia ini. Betapa satu hak istimewa, betapa satu kesukaan untuk merenungkan hal ini pada

minggu ini ketika kita sebagai gereja akan pergi ke seluruh kota, dan kemuliaan Allah akan didemonstrasikan di setiap rumah, di setiap lingkungan, dan di setiap tempat kerja di mana kita bekerja. Jagalah kesucianNya dan tampilkanlah kemuliaanNya. Dan jangan berhenti di situ. Mari kita pergi dan mari kita membawa pengaruh di tempat-tempat yang dipenuhi dengan kegelapan dan yang belum mendengar Injil. Mari kita membawa kemuliaan Allah di sana. Mari kita tunjukkan kemuliaan Allah sampai ke ujung-ujung bumi. Semua itu membawa kepada ibadah dan Ciptaan Baru di mana tempat kediaman Allah akan menjadi satu.

Sekarang, mari kita lihat Wahyu pasal 21. Anda harus melihat hal ini. Wahyu 21:1 berbicara tentang langit baru dan bumi baru. Tetapi kemudian kita bertemu dengan penjelasan tentang kota, dan kota ini benar-benar terlihat seperti satu Bait Allah atau Kemah Pertemuan. Dan itu disengaja. Perhatikan apa yang dikatakan dalam Wahyu 21:1,

“Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan laut pun tidak ada lagi. Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah, yang berhias bagaikan pengantin perempuan yang berdandan untuk suaminya. Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: "Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka.”

Itulah tempat tinggal Allah. Dan yang menarik di sini adalah bahwa dalam penglihatan ini kita tidak melihat sebuah kota dengan sebuah Bait Allah di dalamnya. Sebaliknya dalam ayat 22 pada pasal yang sama kita membaca, "Dan aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya; sebab Allah, Tuhan Yang Mahakuasa, adalah Bait Sucinya, demikian juga Anak Domba itu." Ini mempunyai makna yang besar. Sama seperti semua hal berpusat pada Kemah Pertemuan dalam Keluaran pasal 25, semua hal sepanjang sejarah umat Allah, semuanya berpusat di sekitar Bait Allah, kehidupan ibadah berpusat di sekitar Bait Allah, semua hal di seluruh Perjanjian Lama. Pusat kota Yerusalem adalah Bait Allah. Di situlah kemuliaan Allah berdiam. Dan Yohanes mengatakan dalam Wahyu 21:22, "Surga tidak memiliki Bait Allah." Mengapa tidak? Karena Bait Allah adalah Tuhan Allah Yang Mahakuasa dan Anak Domba itu sendiri. Dengan perkataan lain, anda tidak akan pergi ke suatu tempat di Surga untuk mengalami kemuliaan Allah. Kemah Allah adalah surga itu sendiri. Dan apa yang dijelaskan di sini dalam Wahyu 21 dan 22 sebenarnya bukan tentang Bait Allah itu sendiri melainkan bagian yang paling penting, yakni tempat maha kudus.

Apakah anda dapat mengingat kembali bahwa dalam Keluaran 25 sampai 40 tempat maha kudus itu dibuat dalam ukuran empat persegi? Dan anda bisa melihat apa yang dikatakan dalam Wahyu 21:16, "Kota itu bentuknya empat persegi, panjangnya sama dengan lebarnya." Anda juga ingat bahwa satu-satunya bagian dalam Kemah Pertemuan yang keseluruhannya dibuat dari emas murni adalah tempat maha kudus, bagian yang paling dalam, di mana terdapat tabut perjanjian, kandil, gelang, dan kerub. Semuanya terbuat dari emas, emas, emas, emas. Perhatikan apa yang dikatakan dalam Wahyu 21:18: "Tembok itu terbuat dari permata yaspis; dan kota itu sendiri dari emas tulen, bagaikan kaca murni." Anda juga tidak melihat adanya lampu yang terpasang di Surga. Tidak perlu memasang lampu di sana. Lihat Wahyu 21:23: "Dan kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya." Kristus sendiri dan kehadiranNya adalah cahaya. Renungkan hal itu. Semua gambaran yang dilihat oleh Yohanes ini menegaskan kepada kita, "Ini adalah tempat di mana kemuliaan Allah berdiam dalam seluruh kepenuhannya." Anda tentu ingat bahwa dalam Kemah Pertemuan ini hanya Harun, Imam Besar, yang boleh masuk ke tempat kehadiran Allah dalam tempat maha kudus.

Tetapi sekarang, bukan lagi Imam Besar yang boleh masuk ke hadirat Allah dengan mengenakan pakaian tertentu dan dengan sesuatu yang tertulis di dahinya yang menyebutkan nama Tuhan. Yang anda lihat dalam Wahyu 19 dan Wahyu 21 ialah bahwa mereka semua yang telah diselamatkan mengenakan pakaian putih murni. Dan perhatikan apa yang dikatakan dalam Wahyu 22:4, "Dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka." Di sini digambarkan tentang anda dan saya sebagai imam-imam yang sekarang mempunyai akses langsung ke dalam kemuliaan Allah untuk selamanya. NamaNya, kekudusanNya tertulis pada dahi kita dan dalam kehidupan kita, dan kita akan melihat wajahNya. Dapatkah apakah menangkap maksudnya? Kita akan melihat wajahNya. Kita akan melihat kemuliaan Allah. Kenyataan ini akan membuat anda ingin mati dengan cara yang benar-benar sehat. Mati adalah keuntungan, sesuatu yang mulia, tak terbayangkan, tak terukur nilainya. Kristus telah mengalahkan dosa dan kematian. Ia telah menunjukkan kepada kita kemuliaan Allah dalam pribadiNya, Ia telah memberikan RohNya di dalam kita dan memberikan janji kepada kita bahwa penebusan kita akan menjadi satu kenyataan yang sempurna bagi kita.

Itulah ibadah. Kita akan menikmati kehadiranNya di tempat di mana semua ciptaan akan dipenuhi dengan kemuliaanNya. Ini adalah satu realitas yang mulia bagi mereka yang percaya kepada Anak Domba. Sebaliknya pada akhir Wahyu pasal 20 kita melihat kenyataan yang mengerikan bagi mereka yang tidak percaya kepada Anak Domba. Dikatakan dalam ayat itu, "Mereka akan dilemparkan ke dalam

lautan api selamanya." Marilah, para pria, wanita, mahasiswa, siapa pun, tinggalkanlah perkara-perkara yang sepele dalam dunia ini dan lihatlah kebenaran yang kekal ini. Kristus telah mati di kayu salib dan telah bangkit dari kubur supaya anda dapat mengenal Allah. Supaya anda dapat berjalan bersama Allah sekarang dan menikmati Allah untuk selamanya. Jadi jika anda belum percaya kepada Kristus, saya mendorong anda untuk melakukannya sekarang. Berpalinglah, berpalinglah, berpalinglah dari dosa, dan percayalah kepada Kristus.

Jangan goyah sesaat pun, jangan hidup dalam kesombongan atau dalam kenikmatan yang didapatkan dalam hal-hal dari dunia ini. Berbaliklah dan percayalah kepadaNya. Dan ketika anda melakukannya, ketika anda melakukannya, saudara-saudara, ketika anda melakukannya, maka carilah kemuliaanNya. Carilah Dia dan rindukanlah yang lebih dan lebih dan lebih dariNya, karena anda tahu bahwa akan datang harinya, anda tahu bahwa akan datang harinya bilamana anda akan melihat Dia dalam segala kepenuhanNya. Jadi jangan merasa puas sekarang sehingga anda merasa tidak membutuhkan apa pun di hadapan Allahmu.

Mari kita menjadi satu umat, gereja, yang sangat merindukan lebih dan lebih dan lebih lagi kepenuhanNya di antara kita, dan marilah kita menjadi satu umat yang hari demi hari dan minggu demi minggu rindu untuk melihat dan mengenal kemuliaanNya.